



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi kompetisi yang meningkat dan kemajuan teknologi yang cepat, mendorong setiap perusahaan untuk mempunyai manajemen yang baik dan mampu bekerja secara efektif dan efisien, agar suatu perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat menentukan kebijakan persediaan dan menjadikan sebuah senjata kompetitif. Banyak perusahaan juga memandang perlu untuk memiliki persediaan dalam proses produksi untuk menjaga dan menghindari penghentian atau penundaan pada proses produksi

Persediaan bahan baku atau material merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian untuk menjalankan proses produksi. Perencanaan produksi yang sudah disusun untuk menjalankan proses produksi haruslah ditunjang dengan manajemen pengadaan jumlah bahan baku yang baik. Perencanaan kebutuhan bahan baku sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan, agar material dan struktur produk yang dibutuhkan oleh suatu produk, dapat terpenuhi baik dari jumlah produk yang akan dihasilkan sampai kepada kualitas produk yang diinginkan.

PT Semen Padang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tergabung dalam PT Semen Indonesia. PT Semen Padang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan *Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij* (NV NIPCM) yang merupakan pabrik semen pertama di Indonesia. PT Semen Padang memiliki Pabrik Indarung V yang merupakan produsen semen curah terbesar dengan kapasitas hingga 3 000 000 ton pertahun dan pada tahun 2016 sebagai pabrik yang memproduksi semen dan *clinker* ke luar negeri seperti negara di Asia Tenggara, Australia, Bangladesh, Timur Tengah dan Afrika karena terjadinya penurunan permintaan semen dalam negeri dan sebagai proyek jangka panjang.

PT Semen Padang memiliki peningkatan permintaan *clinker* ekspor yang pesat setiap tahunnya, bersifat fluktuatif dan memiliki masalah sering mengalami keterlambatan kedatangan bahan baku. Masalah tersebut mengakibatkan terjadinya keterlambatan penyelesaian *order* konsumen dan membuat perusahaan harus membayar denda (*penalty*) karena tidak bisa memenuhi kontrak yang telah dibuat. Perusahaan perlu mengevaluasi kebutuhan bahan baku agar optimal dalam memenuhi permintaan konsumen.

Evaluasi kebutuhan bahan baku dilakukan dengan menambahkan persediaan bahan baku atau menerapkan *safety stock* pada MRP (*Material Requirement Planning*) yang telah dibuat oleh perusahaan. Penerapan *safety stock* pada bahan baku berguna untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan ketersediaan bahan baku saat permintaan berfluktuasi dan terjadinya keterlambatan kedatangan bahan baku. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dilakukan penerapan *safety stock* probabilistik pada MRP perusahaan. Hasil dari perhitungan MRP dengan *safety stock* probabilistik dapat digunakan atau ditinjau sebagai bahan pertimbangan pengendalian produksi *clinker* ekspor PT Semen Padang.

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies